



Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Dan Pengabdian Dosen Melalui Coaching Klinik Hibah Nasional

Ayu Esteka Sari^{*1}, Gampo Haryono², Muhammad Afdhal Chatra Perdana³

^{1,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, ²Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

email: ¹ayuesteka82@gmail.com, ²gampo.haryono1@gmail.com, ³afdhalchatra@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance lecturers' capacity in preparing research and community service grant proposals through a national grant coaching clinic approach. The main problem faced by the partner institution is the low success rate of national grant proposals due to limited lecturers' understanding and skills in developing competitive proposals. The program employed a capacity-building approach through a coaching clinic, which included strategic material delivery, hands-on proposal writing practice, intensive mentoring, and evaluation. The results indicate improvements in lecturers' understanding and technical skills in developing more systematic, coherent, and guideline-compliant grant proposals. In addition, an increase in the number of lecturers successfully receiving grant funding reflects improved proposal readiness and competitiveness. However, the findings also reveal a capacity gap among lecturers, indicating the need for continuous and broader mentoring efforts. Overall, this community service activity is effective in strengthening research and community service culture and supporting the improvement of higher education's tridharma performance.

Keywords: Coaching Clinic, Mentoring, Grant Proposal, Community Service, Lecturers

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan coaching klinik hibah nasional. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya tingkat kelolosan proposal hibah nasional akibat keterbatasan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun proposal yang sesuai dengan standar penilaian hibah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan peningkatan kapasitas (capacity building) melalui coaching klinik yang meliputi penyampaian materi strategis, praktik langsung penyusunan proposal, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun proposal hibah yang lebih sistematis, logis, dan sesuai dengan ketentuan hibah nasional. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah dosen yang berhasil memperoleh pendanaan hibah, yang mencerminkan meningkatnya kesiapan dan daya saing proposal. Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan masih adanya kesenjangan kapasitas di antara dosen, sehingga pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam mendukung penguatan budaya riset dan pengabdian serta peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi.

Kata kunci: Coaching Klinik, Pendampingan, Proposal Hibah, Pengabdian Kepada Masyarakat, Dosen

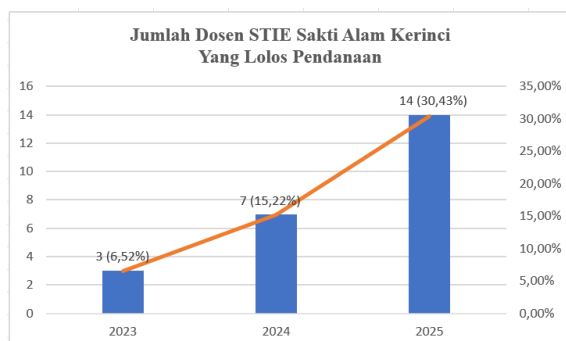
PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional melalui pelaksanaan tridharma, yaitu

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban dosen, tetapi juga menjadi indikator penting kinerja institusi

perguruan tinggi. Pemerintah melalui berbagai skema hibah kompetitif nasional secara berkelanjutan mendorong dosen untuk menghasilkan proposal penelitian dan pengabdian yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta berdampak nyata.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan proposal penelitian dan pengabdian dosen dalam memperoleh hibah nasional masih relatif rendah, khususnya di perguruan tinggi yang sedang berkembang dan pada dosen pemula. Rendahnya tingkat kelolosan proposal tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dosen terhadap panduan hibah nasional, sistematika penulisan proposal, kesesuaian antara tujuan, metode, dan luaran, serta lemahnya perumusan kebaruan dan urgensi kegiatan. Selain itu, perubahan kebijakan dan fokus hibah yang dinamis dari tahun ke tahun menuntut dosen untuk terus memperbarui pengetahuan dan strategi penyusunan proposal.



Berdasarkan data jumlah dosen STIE Sakti Alam Kerinci yang lolos pendanaan hibah penelitian dan pengabdian pada periode 2023–2025, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik secara jumlah maupun persentase terhadap total dosen sebanyak 46 orang. Pada tahun 2023, dosen yang berhasil memperoleh pendanaan sebanyak 3 orang atau sekitar 6,52% dari total dosen. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi 7 orang atau 15,22%, yang menunjukkan adanya perbaikan kapasitas dosen dalam menyusun proposal hibah. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2025, dengan jumlah dosen yang

lolos pendanaan mencapai 14 orang atau 30,43% dari total dosen.

Berdasarkan total jumlah dosen STIE Sakti Alam Kerinci sebanyak 46 orang, capaian dosen yang lolos pendanaan hibah penelitian dan pengabdian masih menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2025, meskipun jumlah dosen yang berhasil memperoleh pendanaan meningkat menjadi 14 orang atau 30,43% dari total dosen, masih terdapat 32 dosen atau 69,57% yang belum berhasil mengakses pendanaan hibah nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih menghadapi keterbatasan dalam kesiapan penyusunan proposal hibah yang kompetitif, baik dari aspek pemahaman substansi, keterampilan teknis penulisan proposal, maupun kepercayaan diri dalam mengajukan hibah. Gap antara potensi sumber daya dosen dan capaian pendanaan tersebut menjadi dasar penting bagi perlunya kegiatan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti coaching klinik penyusunan proposal hibah, guna memperluas partisipasi dosen dan meningkatkan proporsi dosen yang mampu memperoleh pendanaan hibah nasional di masa mendatang.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dosen dalam pengajuan hibah penelitian dan pengabdian, serta berpotensi menghambat pengembangan budaya riset dan pengabdian yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga memberikan bimbingan praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan dosen.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas dosen adalah melalui kegiatan coaching klinik penyusunan proposal hibah nasional. Coaching klinik merupakan bentuk pendampingan intensif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta, praktik langsung penyusunan proposal, diskusi interaktif, serta pemberian umpan balik

secara langsung dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan dosen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan proposal penelitian dan pengabdian.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dosen melalui coaching klinik hibah nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun proposal yang sistematis, sesuai dengan panduan hibah, serta memiliki luaran yang terukur dan relevan. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen mampu menghasilkan proposal penelitian dan pengabdian yang berkualitas, siap diajukan, dan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh hibah nasional. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat budaya riset dan pengabdian di lingkungan perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Peran Penelitian dan Pengabdian dalam Tridarma Perguruan Tinggi

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua pilar utama tridarma perguruan tinggi yang berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus instrumen kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap masyarakat (Sari, et al., 2022). Melalui penelitian, dosen diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dan aplikatif, sedangkan melalui pengabdian kepada masyarakat, hasil penelitian tersebut diimplementasikan untuk menjawab permasalahan sosial, ekonomi, dan pembangunan (Abdallah, 2022).

Dalam konteks kelembagaan, kinerja penelitian dan pengabdian dosen sering digunakan sebagai indikator mutu institusi, baik dalam akreditasi maupun penilaian kinerja dosen. Berbagai studi menunjukkan

bahwa produktivitas hibah penelitian dan pengabdian berkorelasi positif dengan penguatan budaya akademik dan peningkatan reputasi perguruan tinggi (Brown & Smith, 2021; Kramer et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan dosen dalam mengakses dan memenangkan hibah kompetitif menjadi faktor strategis dalam pengembangan institusi.

2. Tantangan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian

Penyusunan proposal hibah penelitian dan pengabdian merupakan proses yang kompleks karena menuntut penguasaan aspek akademik, metodologis, dan administratif secara simultan. Proposal yang kompetitif harus mampu mengartikulasikan urgensi masalah, kebaruan gagasan, kesesuaian metode, serta luaran yang terukur dan berdampak. Kegagalan dalam memenuhi salah satu aspek tersebut sering menyebabkan proposal tidak lolos seleksi (Alvarez et al., 2022).

Tantangan penulisan proposal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis. Kurangnya pengalaman, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya akses terhadap mentor menjadi faktor penghambat utama dalam pengajuan hibah, terutama bagi dosen awal karier (Foster & McLean, 2020; Trejo et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan proposal hibah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

3. Pelatihan dan Pendampingan sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Dosen

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun proposal hibah, antara lain melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis. Studi-studi abdimas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual dosen mengenai struktur dan sistematika proposal penelitian dan pengabdian (Solehuddin et al., 2025; Yusron et al., 2025). Pelatihan juga berperan dalam mengenalkan dosen pada terminologi

dan kriteria penilaian hibah.

Pendampingan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proposal. Wibowo dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa program pendampingan yang melibatkan review proposal secara langsung mampu meningkatkan koherensi substansi dan ketepatan luaran proposal. Temuan ini sejalan dengan Saefullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan teknis berbasis praktik memberikan dampak lebih nyata dibandingkan pelatihan konvensional, terutama dalam menghasilkan draft proposal yang lebih matang dan siap submit.

4. Coaching Klinik sebagai Model Pendampingan Berbasis Praktik

Coaching klinik merupakan model pendampingan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penyusunan proposal hibah, coaching klinik menekankan praktik langsung, diskusi interaktif, serta umpan balik yang spesifik terhadap draft proposal peserta. Model ini memungkinkan dosen untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan proposal secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengalaman masing-masing (Kramer et al., 2021). Coaching clinic atau coaching groups dalam penulisan proposal hibah mampu meningkatkan self-efficacy, keterampilan teknis, dan kesiapan proposal untuk diajukan.

Interaksi antar peserta memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Namun demikian, efektivitas coaching klinik sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan kualitas umpan balik yang diberikan oleh mentor (McLaughlin et al., 2020). Oleh karena itu, coaching klinik yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada luaran nyata dinilai sebagai model pendampingan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas proposal hibah penelitian dan pengabdian dosen.

Oleh karena itu, hipotesis dalam kegiatan pengabdian ini adalah **pendampingan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dosen melalui**

coaching klinik dapat meningkatkan kompetensi dosen dalam mensubmit proposal Penelitian dan Pengabdian Hibah Tahun 2026.

METODE PENGABDIAN

1. Pendekatan dan Metode Pengabdian

Metode coaching klinik diterapkan sebagai bentuk pendampingan intensif yang menekankan pada praktik langsung, diskusi interaktif, serta pemberian umpan balik (feedback) secara berkelanjutan terhadap draft proposal yang disusun oleh peserta. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu menjawab permasalahan dosen yang selama ini tidak cukup teratasi melalui pelatihan atau sosialisasi satu arah.

Secara operasional, metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) penyampaian materi strategis terkait hibah penelitian dan pengabdian nasional,
- 2) Praktik langsung penyusunan proposal penelitian dan pengabdian,
- 3) Coaching dan review draft proposal secara intensif, serta
- 4) Evaluasi capaian kegiatan berdasarkan kualitas proposal yang dihasilkan.

2. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dosen perguruan tinggi yang memiliki kewajiban melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan berminat mengajukan proposal penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat pada skema hibah nasional. Sasaran utama meliputi dosen pemula serta dosen yang belum atau masih terbatas pengalamannya dalam memperoleh hibah kompetitif nasional.

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, dengan fokus pada dosen lintas program studi. Penentuan sasaran didasarkan pada kebutuhan peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan proposal hibah yang berkualitas dan kompetitif.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1). Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan perguruan tinggi

- mitra dan unit terkait,
- b. Identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman awal dosen terkait hibah penelitian dan pengabdian,
- c. Pemetaan pengalaman dosen dalam pengajuan hibah nasional, serta
- d. Penyusunan materi dan modul coaching klinik penyusunan proposal hibah.

Tahap persiapan ini bertujuan agar materi dan metode pendampingan yang diberikan bersifat kontekstual dan tepat sasaran.

2). Tahap Pelaksanaan Coaching Klinik

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Penyampaian materi mengenai kebijakan dan skema hibah penelitian dan pengabdian nasional



- b. Pembahasan sistematika proposal, kriteria penilaian, dan kesalahan umum proposal,
- c. Diskusi interaktif dan studi kasus proposal yang lolos dan tidak lolos hibah, serta



- d. Praktik langsung penyusunan proposal penelitian dan/atau pengabdian oleh peserta.

3). Tahap Pendampingan Intensif

Kegiatan pendampingan meliputi:

- a. Review dan telaah substansi draft

proposal peserta,

- b. Pemberian umpan balik terkait latar belakang, tujuan, metode, dan luaran proposal,
- c. Pendampingan sinkronisasi antara tujuan, metode, dan rencana luaran, serta
- d. Konsultasi teknis terkait penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan.

Pendampingan dilakukan secara intensif dan partisipatif sehingga peserta memperoleh perbaikan yang spesifik sesuai dengan proposal yang disusun.



d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dan capaian indikator keberhasilan. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi peningkatan pemahaman peserta melalui perbandingan kondisi awal dan akhir kegiatan,
- b. Penilaian kualitas draft proposal penelitian dan pengabdian yang dihasilkan,
- c. Identifikasi kendala dan kebutuhan pendampingan lanjutan, serta
- d. Perumusan rekomendasi tindak lanjut untuk keberlanjutan pengembangan kapasitas dosen.

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan metode pelaksanaan pengabdian diukur berdasarkan:

1. Meningkatnya pemahaman dosen terhadap penyusunan proposal hibah penelitian dan pengabdian,
2. Meningkatnya kualitas draft proposal yang disusun oleh peserta,
3. Meningkatnya kesiapan proposal untuk diajukan pada skema hibah nasional, serta

4. Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dosen dalam mengajukan hibah penelitian dan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

1) Peningkatan Pemahaman Dosen terhadap Penyusunan Proposal

Hasil utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dosen terhadap konsep, sistematika, dan substansi penyusunan proposal penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan standar hibah nasional. Sebelum pelaksanaan coaching klinik, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur proposal hibah, perbedaan karakteristik skema penelitian dan pengabdian, serta kriteria penilaian yang digunakan oleh reviewer. Kondisi ini menyebabkan proposal yang disusun cenderung kurang fokus, tidak runtut, dan belum memenuhi ekspektasi penilaian hibah kompetitif.

Melalui pelaksanaan coaching klinik, dosen memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komponen utama proposal hibah, mulai dari perumusan latar belakang masalah, penentuan kebaruan (novelty), perumusan tujuan, hingga penjabaran metode dan luaran kegiatan. Proses diskusi interaktif dan studi kasus yang diberikan dalam coaching klinik membantu peserta memahami kesalahan umum yang sering terjadi dalam proposal hibah, sekaligus memberikan gambaran praktik baik dalam penyusunan proposal yang kompetitif.

Peningkatan pemahaman dosen juga terlihat pada kemampuan peserta dalam memetakan ide penelitian dan pengabdian sesuai dengan skema hibah yang dituju. Dosen menjadi lebih mampu membedakan karakteristik proposal penelitian dan proposal pengabdian, khususnya dalam hal orientasi luaran dan dampak kegiatan. Pada proposal pengabdian, peserta mulai memahami pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan mitra dan keberlanjutan program, sementara pada proposal penelitian peserta

lebih mampu menonjolkan aspek kebaruan dan kontribusi ilmiah.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis dalam Penyusunan Draft Proposal Hibah

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil kegiatan pengabdian ini juga terlihat pada peningkatan keterampilan teknis dosen dalam menyusun draft proposal penelitian dan pengabdian. Melalui praktik langsung selama coaching klinik, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam proposal yang sedang disusun. Pendekatan ini memungkinkan dosen untuk belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing).

Draft proposal yang dihasilkan peserta setelah mengikuti coaching klinik menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Perbaikan tersebut terlihat pada kejelasan alur logika proposal, kesesuaian antara tujuan dan metode, serta ketepatan dalam merumuskan luaran kegiatan. Peserta mulai mampu menyusun proposal yang runtut, dengan hubungan yang jelas antara permasalahan, tujuan, metode, dan hasil yang diharapkan.

Keterampilan teknis dosen juga meningkat dalam aspek penyusunan rencana anggaran biaya dan jadwal kegiatan. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menyusun anggaran secara kurang proporsional dan belum sepenuhnya selaras dengan aktivitas yang direncanakan. Melalui pendampingan intensif, dosen menjadi lebih memahami prinsip efektivitas dan efisiensi anggaran, serta pentingnya keterkaitan antara alokasi biaya, aktivitas, dan luaran proposal.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dosen melalui pendekatan coaching klinik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dosen. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pemahaman konseptual, tetapi juga pada keterampilan teknis dan kesiapan dosen dalam mengajukan proposal hibah nasional. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa peningkatan

kapasitas dosen memerlukan pendekatan yang aplikatif dan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan satu arah.

Peningkatan jumlah dosen STIE Sakti Alam Kerinci yang lolos pendanaan dari 3 orang (6,52%) pada tahun 2023 menjadi 14 orang (30,43%) pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam daya saing proposal dosen. Meskipun demikian, capaian tersebut juga mengungkap adanya kesenjangan, di mana masih terdapat 69,57% dosen yang belum berhasil memperoleh pendanaan hibah. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan kuantitas dosen yang lolos hibah belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kapasitas di antara seluruh dosen, sehingga pendampingan masih perlu diperluas dan diperdalam.

Pendekatan coaching klinik terbukti efektif karena menempatkan dosen sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui praktik langsung dan umpan balik yang spesifik terhadap draft proposal, dosen mampu mengidentifikasi kelemahan proposal secara lebih objektif dan melakukan perbaikan yang terarah. Proses ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana pengetahuan diperoleh melalui refleksi atas praktik nyata. Dengan demikian, coaching klinik tidak hanya meningkatkan kualitas proposal yang dihasilkan, tetapi juga membangun pola pikir dosen dalam menyusun proposal hibah secara lebih sistematis dan strategis.

Namun demikian, hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dosen melalui coaching klinik memerlukan kesinambungan. Kegiatan pendampingan yang bersifat periodik dan jangka pendek belum cukup untuk menjangkau seluruh dosen dan mengatasi variasi tingkat kemampuan yang ada. Oleh karena itu, coaching klinik perlu dikembangkan sebagai program berkelanjutan yang terintegrasi dengan kebijakan pengembangan dosen di tingkat institusi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkecil kesenjangan kapasitas

antardosen dan meningkatkan proporsi dosen yang berhasil memperoleh pendanaan hibah nasional.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun proposal hibah tidak hanya berdampak pada perolehan pendanaan, tetapi juga pada kualitas penelitian dan pengabdian yang dihasilkan. Dengan demikian, pendampingan penyusunan proposal melalui coaching klinik dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kinerja tridarma perguruan tinggi serta memperluas kontribusi perguruan tinggi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dosen dengan pendekatan coaching klinik terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dosen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta kesiapan dosen dalam menyusun proposal hibah yang sesuai dengan standar hibah nasional. Peningkatan jumlah dosen yang berhasil memperoleh pendanaan hibah mencerminkan bahwa pendampingan berbasis praktik dan umpan balik langsung mampu meningkatkan kualitas proposal secara nyata.

Meskipun demikian, capaian tersebut juga mengungkap adanya kesenjangan kapasitas, di mana sebagian dosen masih belum berhasil mengakses pendanaan hibah nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan perlu dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh dosen. Secara keseluruhan, coaching klinik penyusunan proposal hibah merupakan strategi pengabdian yang relevan dan aplikatif dalam mendukung peningkatan kinerja tridarma perguruan tinggi serta penguatan budaya riset

dan pengabdian yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M STIE Sakti Alam Kerinci yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta berpartisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menjadikan banyaknya proposal hibah yang lolos.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Abdallah, Zachari, Ayu Esteka Sari, Ida Yusnita, and Maryanto. 2022. "Peningkatan Produktivitas Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Setia Anyaman Bambu." In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, , 1841–52. doi:10.1108/JCMS-06-2020-0021.
- 2) Faupel-Badger, J. M., Nelson, C. A., Marcus, R. M., Johnson, L. M., & Hall, K. L. (2025). A randomized trial of grant writing coaching groups: Baseline analysis of participant characteristics. *PLOS ONE*, 20(3), e0334039.
- 3) McLaughlin, J. E., et al. (2020). Faculty writing groups and coaching clinics to support grant productivity. *Medical Education Online*, 25(1), 1719844.
- 4) Kramer, B., Liberman, A., & Levinson, R. (2021). Faculty development through coaching clinics: A systematic review. *Higher Education Research & Development*, 40(5), 1012–1026.
- 5) Harvey, L., & Williams, J. (2020). Coaching approaches in academic professional development. *Studies in Higher Education*, 45(6), 1202–1215.
- 6) Alvarez, S., McBride, A., & Leung, M. (2022). Grant writing mentorship and its impact on early career researchers. *Journal of Research Administration*, 53(2), 45–59.
- 7) Foster, J., & McLean, M. (2020). Academic coaching as a strategy for professional capacity building. *International Journal for Academic Development*, 25(3), 243–255.
- 8) Saefullah, A., Rahmawati, D., & Pratama, R. A. (2024). Bimbingan teknis penyusunan proposal hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 45–54.
- 9) Prasetyo, A., & Lestari, N. (2023). Pendampingan penyusunan proposal hibah penelitian bagi dosen pemula. *Jurnal Abdimas Universitas Merdeka*, 8(1), 55–63.
- 10) Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Coaching clinic sebagai strategi peningkatan kapasitas dosen dalam penelitian. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pengembangan SDM*, 6(2), 101–110.
- 11) Putri, R. A., & Suryanto, D. (2021). Model pendampingan proposal penelitian berbasis kebutuhan dosen. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 5(2), 89–98.
- 12) Susanto, E., & Kurniawan, A. (2020). Efektivitas pendampingan penulisan proposal hibah penelitian dosen. *Jurnal Pengembangan Akademik*, 3(1), 11–20.
- 13) Sari, Ayu Esteka, Zachari Abdallah, Ferry Siswadhi, Maryanto, and Gampo Haryono. 2022. "improving Financial And Marketing Management Based Digital Application On Smes Batik Tulis Incung Kerinci." *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)* 2(3): 233–45.
- 14) Nurhayati, S., & Widodo, A. (2023). Pendampingan intensif penyusunan proposal penelitian untuk meningkatkan daya saing hibah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–142.
- 15) Halim, A., & Prabowo, R. (2024). Coaching clinic proposal hibah sebagai upaya penguatan budaya riset dosen. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 66–75.